

ANALISIS IMPLEMENTASI ETIKA KORPORASI DI PT XXX

Mathew Andreas

Program Manajemen Bisnis, Program Studi Manajemen, Universitas Kristen Petra

Jl. Siwalankerto 121-131, Surabaya

E-mail: mathew.andreas@gmail.com

Abstrak--Dengan terbukanya kebijakan sistem ekonomi pasar bebas kebutuhan jasa pengiriman barang dan prospek bisnis tersebut semakin meningkat. Dunia bisnis yang semakin berkembang dan membutuhkan pengelolaan korporasi yang baik dan sehat. Pengelolaan yang baik dan sehat membutuhkan prinsip etika yang diterapkan dalam etika korporasi terhadap pelanggan, pesaing, pekerja, dan pemerintah. Dalam penelitian ini, penulis meneliti mengenai analisis implementasi etika korporasi pada di PT XXX. Penulis akan membahas mengenai penerapan etika korporasi pada PT XXX. Jenis penelitian yang dipilih adalah penelitian kualitatif deskriptif, yang menggunakan metode wawancara. Teknik pengumpulan data menggunakan *purposive sampling*. Dan untuk menguji keabsahan data, penulis menggunakan triangulasi sumber. Dari penelitian yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa PT XXX menganut prinsip etika deontologi. Hal itu diwujudkan ke dalam etika bisnis yang adil, memiliki prinsip dan moral. PT XXX menerapkan etika kepada pelanggan, pesaing, pekerja, dan pemerintah dengan baik.

Kata kunci : etika, etika korporasi, deontologi

I. PENDAHULUAN

Perdagangan internasional baik ekspor maupun impor mengalami peningkatan. Perkembangan perdagangan baik domestik maupun internasional ini perlu didukung oleh sarana dan prasarana agar dapat mempercepat pengiriman dokumen perdagangan maupun barang dagangan atau contoh barang untuk ekspor atau impor antar negara. Jasa ekspedisi atau yang juga dikenal dengan jasa pengiriman barang sangat dibutuhkan untuk membantu dunia bisnis yang sangat berkembang saat ini. Usaha jasa ekspedisi memiliki peran sangat penting dalam rangka meningkatkan percepatan pengiriman barang yang kini banyak dibutuhkan. Belakangan ini usaha jasa ekspedisi memperlihatkan perkembangan yang cukup tajam dan keadaan ini terlihat dari jumlah perusahaan dalam bidang ini terus bertambah. Dengan terbukanya kebijakan sistem ekonomi pasar bebas, kebutuhan jasa pengiriman barang dan prospek bisnis jasa ekspedisi akan semakin jauh lebih meningkat dari sekarang. Usaha bisnis ekspedisi saat ini cukup bersaing dan banyak perusahaan jasa pengiriman barang yang namanya sudah tidak asing lagi bagi masyarakat. Semakin berkembangnya perdagangan internasional, jasa ekspedisi semakin dibutuhkan sehingga tidak perlu ragu jika ingin merintis atau mengembangkan usaha ini. (Herman. "waralaba jasa kurir dan ekspedisi, permintaan naik". 02 September 2014)

Pelayanan, keamanan, dan ketepatan waktu dalam proses pengiriman barang ke tujuan menjadi penentu tingginya kualitas perusahaan jasa ekspedisi. Selain itu, memastikan keutuhan dan kelengkapan barang yang dikirimkan merupakan orientasi yang membuat bisnis ekspedisi dapat dipercaya oleh

pelanggan. Akan tetapi masih ada perusahaan ekspedisi yang mengabaikan kepentingan dari pelanggannya. Pelanggan perusahaan ekspedisi tanggal 30 November 2010 kehilangan belasan paket yang dikirim dan kehilangan informasi belasan paket tersebut. Pelanggan tersebut merasa sangat dirugikan oleh pelayanan dari perusahaan ekspedisi tersebut, hal tersebut dikarenakan perusahaan ekspedisi tersebut hanya memberikan jawaban tanpa solusi dan tidak menghiraukan masalah. (Wisnu. "belasan paket hilang". 04 September 2014)

Dunia bisnis semakin berkembang pesat membutuhkan pengelolaan perusahaan yang baik dan sehat. Tanpa disadari, kasus pelanggaran di perusahaan merupakan hal yang biasa dan tidak dapat dipungkiri lagi banyak terjadi pada masa kini. Banyak hal yang berhubungan dengan pelanggaran di dalam melakukan kegiatan berbisnis yang sering dilakukan oleh pihak yang tidak bertanggung jawab. Pelanggaran tersebut merupakan bentuk dari persaingan tidak sehat oleh pebisnis yang ingin menguasai pasar. Pelanggaran yang dilakukan perusahaan selama ini dilakukan selain untuk menguasai pasar terdapat faktor lain yang mempengaruhi para pebisnis untuk melakukannya, antara lain untuk memperluas pangsa pasar, menghindari pajak, serta berusaha untuk mendapatkan banyak keuntungan. Ketiga faktor tersebut merupakan alasan yang umum untuk melakukan pelanggaran di dalam perusahaan. (Ramadhan, Iqbal. "perkembangan bisnis di Indonesia". 04 September 2014)

Selain perhatian terhadap konsumen, pemerintah dan juga pesaing, perusahaan juga harus memperhatikan para pekerja karena pekerja merupakan aset penting yang dimiliki oleh perusahaan. Sekalipun pekerja itu tidak mempunyai pengaruh besar, pekerja adalah aset yang paling banyak kuantitasnya di dalam sebuah perusahaan. Perusahaan harus dapat mengetahui dan memahami secara mendalam apa saja yang menjadi hak sebagai pekerja. Komunikasi yang baik antara perusahaan dengan pekerja dan perhatian perusahaan terhadap hak pekerja dipercaya dapat menciptakan lingkungan yang baik di dalam perusahaan. Kelompok karyawan yang mendapat perhatian yang baik, besar kemungkinan dapat membantu perusahaan mengatasi hal-hal yang tidak terduga. (Setiawan, Iwan. "11 hubungan kemitraan antara perusahaan dan karyawan". 07 September 2014)

Berdasarkan fenomena masalah yang ada, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis implementasi etika korporasi PT XXX terhadap pelanggan, pesaing, pekerja dan pemerintah.

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Mukhtar (2013, p.11), mengatakan penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk

mengumpulkan informasi mengenai subyek penelitian dan perilaku subjek penelitian.

Penulis memilih untuk melakukan penelitian kualitatif deskriptif karena penulis memiliki tujuan mengetahui lebih mendalam mengenai fenomena apa yang dialami oleh subyek penelitian. Penulis ingin memahami mengenai fenomena yang ada di Perusahaan, mengenai proses perencanaan suksesi yang akan dilakukan

Jenis data yang digunakan adalah jenis data kualitatif. Dan sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sekunder (Mukhtar, 2013, p.99). Sumber data primer yang digunakan diperoleh dari narasumber berupa tulisan hasil wawancara dengan narasumber secara langsung. Sumber data sekunder yang digunakan adalah hasil rekaman wawancara. Dokumentasi berupa foto, struktur organisasi dan bukti-bukti yang dibutuhkan diperoleh dari berbagai narasumber.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan wawancara. Teknik wawancara yang akan digunakan adalah wawancara semistruktur yang bertujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka dan pihak yang terlibat dalam wawancara dapat dimintai pendapat. Pada saat wawancara berlangsung harus mendengarkan secara teliti dan mencatat hal penting yang dikemukakan oleh narasumber. Teknik wawancara adalah teknik untuk memperoleh informasi secara langsung melalui permintaan keterangan kepada pihak pertama yang dipandang dapat memberikan keterangan atau jawaban terhadap pertanyaan yang diajukan (Mukhtar, 2013, p.117).

Teknik yang digunakan untuk menguji keabsahan data adalah dengan menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi merupakan salah satu teknik untuk memeriksa keabsahan data yang yang didalam penggunaannya memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data yang lain (Moleong, 2007. p.330).

Jenis triangulasi yang akan digunakan oleh penulis untuk mencapai validitas dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data kemudian dideskripsikan, dikategorisasikan sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan sumber data tersebut (Sugiyono, 2012. p.121).

Proses analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan empat tahap, yaitu: (Mukhtar, 2013. p.135)

1. Pengumpulan Data, .Data diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dicatat dalam catatan yang terdiri dari dua bagian yaitu deskriptif dan reflektif.
2. Reduksi Data, Setelah data terkumpul, selanjutnya dibuat reduksi data, guna memilih data yang relevan dan bermakna, memfokuskan data yang mengarah untuk memecahkan masalah, penemuan, pemaknaan atau untuk menjawab pertanyaan yang dibutuhkan penelitian. Kemudian menyederhanakan dan menyusun secara sistematis dan menjabarkan hal-hal penting tentang hasil temuan dan maknanya.
3. Penyajian data, dapat berupa bentuk tulisan atau kata-kata, gambar, grafik dan tabel. Tujuan sajian data adalah

untuk menggabungkan informasi sehingga dapat menggambarkan keadaan yang terjadi.

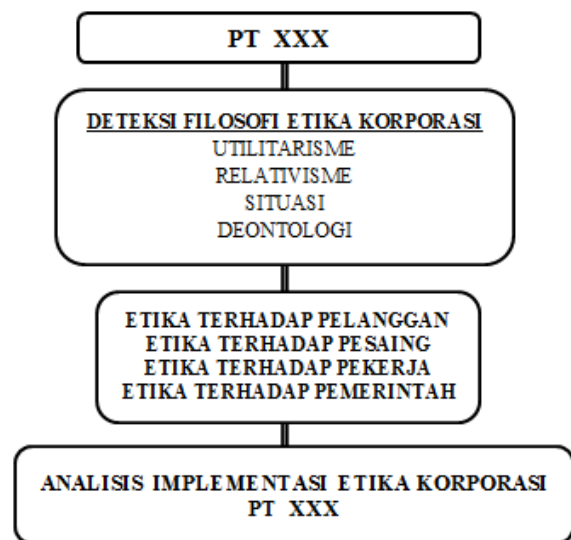
4. Penarikan Kesimpulan, Penarikan kesimpulan dilakukan selama proses penelitian berlangsung seperti halnya proses reduksi data, setelah data terkumpul cukup memadai maka selanjutnya diambil kesimpulan sementara, dan setelah data benar-benar lengkap maka diambil kesimpulan akhir.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2012, p. 72), *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sample sumber data dengan pertimbangan tertentu yakni sumber data dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan, sehingga mempermudah penelitian obyek atau situasi yang diteliti.

Dalam penelitian ini, ada tiga narasumber yang dianggap sudah mewakili untuk memberikan data yang diperlukan dalam penelitian ini. Berikut ini adalah data dan alasan mengapa penulis memilih narasumber tersebut:

1. Narasumber pertama adalah Yudi selaku Pemimpin dari PT XXX. Yudi adalah pendiri perusahaan yang mengetahui hubungan terhadap stakeholders di PT XXX.
2. Narasumber kedua adalah Ricky selaku Manager operasional PT XXX. Pemilihan narasumber ini karena Ricky mengetahui kinerja operasional yang sering berhubungan dengan pelanggan dan pesaing di PT XXX.
3. Narasumber ketiga adalah Sri Lestari selaku manager keuangan pada PT XXX. Pemilihan narasumber ini karena Sri mengetahui masalah keuangan dan hubungan terhadap pekerja serta pemerintah di PT XXX.

Kerangka Kerja Penelitian



Gambar Kerangka Kerja Penelitian

Sumber : Boone-Kurtz (2007); Ebert-Griffin (2000); Keraf (1998); Magnis-Suseno (2000); Marwan-Jimmy(2009); Maryani-Ludigdo (2001); Mayana (2004); Pearce-Robinson (2008); Shomali (2005); Teichman (1998)

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Etika Utilitarianisme

Menurut informan satu, korporasi tidak hanya mementingkan untung, tetapi korporasi harus memberikan pelayanan yang maksimal terhadap pelanggan. Korporasi juga harus memegang prinsip yang ada karena jika tidak, maka pelanggan akan tidak mau memakai lagi jasa dari korporasi tersebut. Pernyataan tersebut didukung oleh informan dua yang menyatakan bahwa yang penting pelanggan senang dan puas, karena korporasi memiliki prinsip. Dan jika pelanggan senang dan puas maka pelanggan pasti kembali memakai jasa korporasi tersebut dan untung pasti mengikuti dibelakangnya. Lalu informan tiga menyatakan untung itu penting, tetapi prinsip tetap lebih penting yang harus dipegang oleh korporasi.

Korporasi tersebut tidak mementingkan kepentingan mayoritas dan mengabaikan kepentingan minoritas. Pernyataan tersebut didukung oleh informan satu dengan menyampaikan pendapat bahwa korporasi harus adil dan korporasi tidak boleh merugikan pihak yang berkaitan dengan korporasi. Menurut informan dua korporasi harus adil dengan segala pihak, karena jika korporasi tidak adil maka akan timbul masalah-masalah dibelakang dan korporasi. Menurut informan tiga korporasi harus berusaha seadil-adilnya dan dan menjaga jangan sampai ada yang merasa dirugikan dari kegiatan korporasi tersebut.

Dari uraian tersebut terlihat bahwa PT XXX tidak menganut etika utilitarianisme. Untuk mendukung pernyataan tersebut ada contoh kasus dalam kegiatan berbisnis PT XXX, yaitu: Dalam pengiriman menggunakan kapal ada yang disebut dengan biaya freight kapal, dan harganya dapat berubah-ubah menurut harga yang berlaku dipelabuhan. Jika ada kenaikan atau penurunan biaya freight kapal korporasi menyampaikan hal tersebut kepada pelanggan. Dari contoh kasus ini terbukti bahwa korporasi tidak hanya mengambil untung tetapi memiliki prinsip dan adil dengan segala pihak.

Etika Relativisme

Korporasi menerapkan standar yang mutlak dan didasari oleh ketentuan hukum. Pernyataan tersebut disampaikan oleh informan satu bahwa korporasi harus memiliki standar mutlak dan diterapkan sebagai aturan di dalam korporasi. Setiap korporasi pasti memiliki aturan dan budaya tersendiri, tetapi yang pasti korporasi harus menjalankan hukum yang ada. Menurut informan satu hukum atau aturan di dalam korporasi harus bersifat mutlak dan tidak dapat diganggu gugat. Menurut informan dua dan tiga hukum bersifat mutlak dan ada aturan, jika aturan itu dilanggar pasti ada konsekuensi yang harus dilalui, oleh karena itu perusahaan harus memiliki standar mutlak dan mematuhi hukum yang ada agar tidak terjadi masalah di dalam korporasi dan jika ada pekerja yang melanggar aturan atau hukum akan diberi sanksi yang tegas.

Untuk mendukung pernyataan tersebut ada contoh dalam PT XXX, yaitu : korporasi menaati aturan pemerintah yang telah ditetapkan mengenai ijin usaha, perpajakan, kesehatan dan keselamatan pekerja, serta peraturan upah minimum pekerja. Korporasi memiliki ijin usaha pengurusan transportasi dan korporasi juga selalu membayar pajak rutin setiap tahunnya. Kesehatan dan keselamatan pekerja selalu menjadi perhatian korporasi dan korporasi memberikan upah yang

terendah Rp. 2,5 juta pada tahun 2014. Dari uraian tersebut PT XXX tidak menganut etika relativisme.

Etika Situasi

Sebuah korporasi harus tetap sesuai dengan standar moral walaupun korporasi berada dalam keadaan yang sulit. Menurut informan satu korporasi tetap harus tetap memegang teguh standar moral yang ada dan bertanggung jawab walau korporasi berada dalam keadaan sulit. Menurut informan dua dan tiga didalam menjalankan sebuah bisnis pasti ada masa sulit tetapi tetap harus memegang teguh standar moral yang telah diterapkan. Menurut informan satu, dua, dan tiga sebuah korporasi tidak boleh melakukan pelanggaran meskipun korporasi sedang dalam masa sulit, korporasi harus tetap menerapkan standar.

Dari uraian tersebut terlihat bahwa PT XXX tidak menganut etika situasi. Sebagai contoh jika korporasi sedang dalam keadaan sulit, korporasi harus tetap menenuhi kebutuhan pekerja dan memenuhi segala kewajiban yang harus dilakukan. Korporasi membayar upah setiap bulannya kepada para pekerja dengan penuh dan korporasi rutin membayar pajak setiap tahun yang sudah menjadi kewajiban sebuah korporasi. Dari contoh ini terbukti bahwa PT XXX dalam situasi apapun tetap bertanggung jawab atas segala kewajibannya.

Etika Deontologi

Dari pernyataan mengenai etika utilitarisme, relativisme, dan situasi, PT XXX terlihat menganut Etika Deontologi sebagai prinsip yang diterapkan dan dijadikan pedoman dalam kegiatan berbisnis. Prinsip etika deontologi menenai korporasi adalah korporasi harus berbuat baik dan tidak melihat dari hasil perbuatan tersebut melainkan karena perbuatan tersebut wajib dilakukan. Hal itu terlihat pada PT XXX yang tidak hanya mementingkan untung saja tetapi memiliki prinsip saat melakukan kegiatan berbisnis, PT XXX berperilaku adil dan tidak hanya mementingkan kepentingan mayoritas saja melainkan memperhatikan kepentingan minoritas. PT XXX juga memiliki standar yang mutlak didasari oleh hukum dan korporasi memiliki sanksi yang tegas. Korporasi juga memiliki standar moral yang dilakukan dalam situasi apapun dan bertanggung jawab atas segala kewajibannya.

Implementasi Etika terhadap Pelanggan

Layanan jasa yang diberikan oleh korporasi tersebut sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Seperti yang dikatakan oleh ketiga informan bahwa saat ini jasa layanan pengiriman barang yang disediakan korporasi melalui laut dan darat sangat dibutuhkan oleh masyarakat yang tentu saja dapat menambah nilai dan memudahkan pelanggan. Tidak hanya itu, layanan jasa yang diberikan korporasi juga dapat memuaskan pelanggan karena janji-janji yang diberikan korporasi terhadap pelanggan selalu dipenuhi dan ditepati seperti yang diungkapkan oleh informan satu. Lalu menurut informan dua pelanggan puas karena jasa dari korporasi ini selalu tepat dan korporasi bisa berkomunikasi dengan baik terhadap pelanggan sehingga timbul rasa percaya didalam benak pelanggan. Informan tiga menambahkan bahwa pelanggan dari korporasi tersebut pasti puas dengan jasa yang diberikan karena korporasi tersebut melayani pelanggan dengan maksimal. Dari uraian tersebut terlihat bahwa korporasi mengutamakan pelanggan dan dapat membuat pelanggan merasa puas.

Korporasi dalam menentukan harga untuk pelanggan dengan cara menghitung beban operasional dan segala biaya lain dengan diimbangi mutu pelayanan yang selalu diutamakan oleh korporasi agar dapat memuaskan pelanggan. Menurut informan satu, dua dan tiga dalam pengiriman menggunakan kapal ada yang disebut dengan biaya freight kapal, dan harganya dapat berubah-ubah menurut harga yang berlaku dipelabuhan. Jika ada kenaikan atau penurunan biaya freight kapal korporasi selalu menyampaikan hal tersebut kepada pelanggan agar pelanggan memahami dan tidak terjadi salah paham. Hal ini menunjukkan bahwa korporasi terbuka terhadap pelanggan dan tidak mengambil keuntungan yang dapat merugikan pelanggan meskipun hal itu bisa saja dilakukan.

Korporasi tidak pernah membesar-besarkan janji kepada pelanggan yang tidak sesuai dengan kemampuan dari perusahaan. Korporasi hanya memberi janji sesuai dengan kemampuan perusahaan dan apabila pelanggan menuntut lebih korporasi akan mengusahakan dan membuat pelanggan puas. Pelanggan adalah “raja” itulah yang disampaikan oleh informan satu dan dua yang berarti bahwa korporasi harus mementingkan kepentingan pelanggan. Menurut informan tiga prinsip terhadap pelanggan adalah jujur, keterbukaan informasi, memudahkan pelanggan, memberi pelayanan maksimal, danyang terpenting tidak merugikan pelanggan. Dari uraian tersebut terlihat bahwa PT XXX sangat memperhatikan dan mengutamakan pelanggannya.

Implementasi Etika terhadap Pesaing

Setiap usaha saat ini pasti memiliki pesaing, begitulah yang disampaikan oleh ketiga informan tentang persaingan yang terjadi di korporasi tersebut. Menurut informan satu untuk mengatasi pesaing, korporasi harus lebih unggul dalam segala hal yang berkaitan dengan pelanggan termasuk pelayanan, peningkatan kualitas, mutu dan korporasi harus dapat kepercayaan dari pelanggan. Pernyataan tersebut didukung oleh informan dua dan tiga yang menyatakan bahwa korporasi harus memaksimalkan kualitas dan mutu pelayanan agar pelanggan dapat puas. Dari uraian diatas dapat dilihat bahwa korporasi mengutamakan kualitas dan mutu pelayanan yang nomor satu pada pelanggan untuk menghadapi persaingan yang ketat pada saat ini. Korporasi tidak setuju penerapan perang harga terhadap pesaing dan korporasi harus membangun iklim persaingan usaha yang sehat. Menurut informan tiga sebuah korporasi harus saling menghormati dan menghargai antar korporasi satu dengan lainnya agar dalam menjalankan usaha tidak ada yang saling menjelekan atau merusak nama baik korporasi lain. Dari uraian tersebut PT XXX berusaha menciptakan iklim usaha yang sehat.

Implementasi Etika terhadap Pekerja

Dalam korporasi pekerja adalah partner dan asset nomor 1 bagi korporasi. Menurut informan satu, pekerja adalah bagian terpenting yang paling berharga dalam perusahaan, karena pekerja adalah ujung tombak dari perusahaan yang menjalankan segala kebutuhan korporasi untuk mencapai segala tujuan korporasi dan pekerja harus diperhatikan agar pekerja loyal terhadap korporasi. Pernyataan tersebut didukung oleh informan tiga yang mengatakan bahwa pekerja adalah ujung tombak dari korporasi dan jika tidak ada pekerja, sebuah korporasi tidak akan dapat menjalankan kegiatan bisnisnya. Menurut informan dua pekerja adalah partner

terpenting dalam korporasi dan oleh sebab itu, pekerja harus diperlakukan layaknya keluarga sendiri agar tercipta suasana yang harmonis antar pekerja dengan korporasi. Dari pernyataan tersebut dapat dilihat bahwa korporasi sangat memperhatikan para pekerjanya. Korporasi selalu mengikuti upah minimum regional yang ditetapkan oleh pemerintah. Korporasi memberi upah minimum Rp. 2,5 juta pada pekerja pada tahun 2014, tetapi perusahaan tidak dapat memberi bukti dikarenakan salah pemilik tidak menyetujui jika hal tersebut dipublikasikan. Menurut informan satu, korporasi memberikan upah berbeda kepada pekerja tergantung tingkat pendidikan dan jabatan tiap pekerja dan dilihat dari hasil kinerjanya. Menurut informan satu, dua, dan tiga korporasi tidak pernah mengurangi upah pekerja demi efisiensi korporasi, karena korporasi menganggap bahwa memberikan upah adalah kewajiban korporasi dan hak dari para pekerja. Dalam hal ini terlihat bahwa korporasi memenuhi kewajiban pada pekerja.

Implementasi Etika terhadap Pemerintah

Korporasi harus membina hubungan yang baik dengan pemerintah dan mematuhi segala aturan-aturan yang ditetapkan oleh pemerintah. Menurut informan satu, korporasi harus mematuhi aturan yang ditetapkan oleh pemerintah dengan begitu akan tercipta hubungan baik antara korporasi dengan pemerintah. Sebuah korporasi harus memiliki ijin usaha dari pemerintah agar dapat melakukan kegiatan bisnisnya. Menurut informan satu, dua, dan tiga korporasi memiliki ijin usaha dari pemerintah. Korporasi wajib menyelesaikan tanggung jawab dalam hal administrasi dan perpajakan kepada pemerintah. Menurut informan satu, dua, dan tiga korporasi wajib melaporkan dan membayar pajak secara rutin kepada pemerintah setiap tahun. Korporasi tidak mengambil keuntungan “jalur cepat” agar urusan dengan pemerintah tidak sulit dari hasil hubungan baik yang dibina dengan pemerintah. Hal ini dapat dilihat dari informan satu, dua, dan tiga yang menyampaikan bahwa korporasi harus tetap mengikuti prosedur yang ada dan tidak melakukan tindakan KKN (korupsi, kolusi, dan nepotisme).

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan pada PT XXX maka dapat disimpulkan bahwa PT XXX menganut prinsip Etika Deontologi yaitu berperilaku adil, memiliki standar moral serta prinsip, dan bertanggung jawab.

1. Analisis implementasi etika korporasi PT XXX terhadap Pelanggan. Hal tersebut dapat dilihat dari PT XXX memenuhi semua komitmen yang telah dipublikasikan kepada pelanggan dan memberikan layanan optimal dengan tidak membedakan suku, agama, ras, warna kulit dan status sosial. Lalu PT XXX memberikan kemudahan dan kenyamanan kepada para pelanggan, melindungi keselamatan, keamanan dan kenyamanan konsumen. PT XXX juga memastikan ketepatan dan kelengkapan layanan jasa dan memberikan informasi yang relevan serta akurat kepada pelanggan mengenai layanan yang disediakan.
2. Analisis implementasi etika korporasi PT XXX terhadap Pesaing. Hal tersebut dapat dilihat dari usaha PT XXX

untuk membangun iklim usaha yang sehat. PT XXX mendorong persaingan yang sehat dan bermanfaat secara sosial dan perilaku yang menghormati para pesaing.

3. Analisis implementasi etika korporasi PT XXX terhadap Pekerja. PT XXX mematuhi kebijakan dan prosedur manajemen sumber daya manusia yang telah di implementasikan secara konsisten. Pekerja PT XXX memperoleh kesempatan yang sama untuk pelatihan dan pengembangan lebih lanjut yang sejalan dengan kebutuhan. PT XXX memperhatikan pekerja dan mematuhi aturan pemerintah tentang upah.
4. Analisis implementasi etika korporasi PT XXX terhadap Pemerintah. Hal tersebut dapat dilihat dari PT XXX senantiasa mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku serta membina hubungan yang sehat dan harmonis pada pemerintah. PT XXX juga menghindari praktek Korupsi, Kolusi dan Nepotisme serta mentaati peraturan perpajakan dalam mendukung kemajuan negara sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan pada PT XXX maka akan dikemukakan saran yang sekiranya dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan PT XXX, antara lain sebagai berikut :

1. Lokasi perusahaan sebaiknya dipugar ulang, dikarenakan bangunan yang ditempati oleh perusahaan sudah terlihat kumuh dan usang seperti bangunan lama sehingga membutuhkan perawatan. Selain untuk menjaga keindahan, jika perusahaan dipugar ulang maka pekerja akan merasa lebih nyaman saat bekerja serta mempertahankan prinsip etika yang baik terhadap para pekerja.
2. Perusahaan sebaiknya membuat papan nama agar perusahaan mudah ditemukan, dikarenakan perusahaan saat ini belum memiliki papan nama. Selain agar perusahaan terlihat lebih profesional, papan nama dibutuhkan oleh perusahaan untuk mempertahankan prinsip etika yang baik terhadap pemerintah dan menjunjung keterbukaan terhadap seluruh *stakeholders*.

Marwan, M. dan P, Jimmy. (2009). Kamus Hukum (Dictionary of Law Complete Edition). Cet. Pertama. Surabaya : Reality Publisher.

Maryani & Ludigdo. (2001). Survei atas Faktor-faktor yang Mempengaruhi Sikap dan Perilaku Etis Akuntan vol.2 Jurnal TEMA

Mayana, Ranti Fauza . (2004). Perlindungan Desain Industri di Indonesia dalam Era Perdagangan Bebas. Jakarta: Grasindo.

Moleong, Lexy J. (2007). Metodologi Penelitian Kualitatif. Indonesia: PT. Remaja Rosdakarya.

Mukhtar, P. D., & M.Pd. (2013). Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif. Jakarta: GP Press Group.

Pearce, John A. dan Robinson, Richard B.Jr. (2008). Manajemen Strategis 10. Jakarta: Salemba Empat.

Prabowo, Dani. Penyuaan Pejabat Bea dan Cukai. Retrieved October 16, 2014, from <http://nasional.kompas.com/read/2013/10/30/1602575/.html>.

Ramadhan, Iqbal. Perkembangan Bisnis di Indonesia. Retrieved October 16, 2014, from : <http://wartawarga.gunadarma.ac.id/2009/11/perkembangan-bisnis-indonesia/>.

Setiawan, Iwan.11 Hubungan Kemitraan Antara Perusahaan dan Karyawan. Retrieved October 16, 2014, from :2014<http://www.aimsconsultants.com/news/articles/11-hubungan-kemitraan-antara-perusahaan-dan-karyawan>.

Shomali, A.Mohammad. (2005). Relativisme Etika .Jakarta: Serambi

Sugiyono (2012). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Bandung :Alfabeta

Teichman, Jenny. (1998). Pustaka Filsafat Etika Sosial, Jakarta: Kaninsius.

Wisnu. Belasan Paket Hilang. Retrieved October 16, 2014, from:<http://www1.kompas.com/suratpembaca/read/18885>.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar. S. (1998). Metode Penelitian. Yogyakarta : Pustaka pelajar.
- Boone, Louis E. & Kurtz, David L. (2007). Pengantar bisnis kontemporer (Contemporary business) ed.11. Jakarta. Salemba Empat.
- Ebert, Ronald J. dan Griffin, Ricky W. (1998). Bisnis, Jilid 1, Jakarta: Prenhallindo.
- Herman. (2012). Waralaba Jasa Kurir dan Ekspedisi, Permintaan Naik. Retrieved October 20, 2014, from : <http://www.peluangpeluang.com/plu/index.php/bisnis/148-waralaba/619-waralaba-jasa-kurir-dan-ekspedisi-permintaan-naik>.
- Keraf, Dr.A.Sonny. (1998). Etika Bisnis-Edisi Baru. Yogyakarta: Kaninsius.
- Magnis, Franz & Suseno, SJ. (2000). Etika Abad Ke-20. Yogyakarta. Kaninsius.